Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 766 – 770

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas V SD Negeri 2 Tomohon

Jilda Manangin[1], Jeffry Sony Junus lengkong[2], Margareta Oktavia Sumilat[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

mananginjilda@gmail.com[1], Jeffrylengkong@unima.ac.id[2], Margaretasumilat@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Project Based Learning (PjBL), IPAS

Abstrak

Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan materi "Karakteristik Geografis Wilayah Indonesia" di kelas V SD Negeri 2 Tomohon dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Metode kajian yang dipergunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tersusun atas 2 siklus, tiap siklus tersusun atas empat tahapan yakni dari perencanaan sampai refleksi. Subjek kajian ini ialah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 2 Tomohon jumlahnya 28 peserta didik yang tersusun atas 15 perempuan serta 13 laki-laki. Teknik dalam mengumpulkan data ini mempergunakan lembar tes evaluasi. Teknik analisa data yang dipergunakan ialah teknik analisa hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa di kelas V SD Negeri 2 Tomohon hasil belajar siswa di siklus I senilai 64,67 serta hasil belajar siklus II senilai 81,25. Oleh karenanya, di kelas V SD Negeri 2 Tomohon, implementasi model PjBL bisa mengoptimalkan hasil belajar IPAS.

***Key Word**: Learning Outcomes, Project Based Learning (Pjbl), IPAS*

Abstract

The objective of this research is to enhance educational outcomes for students in the IPAS curriculum, with a particular focus on the theme of "Geographical Characteristics of Indonesia," in the fifth grade at SD Negeri 2 Tomohon by implementing the PjBL model. The research method used was consisting of two cycles, Classroom Action Research (CAR), with each cycle comprising four stages: from planning until reflection. The subjects were students at SD Negeri 2 Tomohon all fifth-grade students, totaling 28 students, comprising 15 female and 13 male. The data collection technique used was an evaluation test sheet. The data analysis technique employed was learning outcome analysis. The results of the study showed that the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 2 Tomohon in Cycle I were 64.67, and the learning outcomes in Cycle II were 81.25. Thus, the implementation of the PjBL model can improve learning outcomes in Natural Sciences for fifth-grade students at SD Negeri 2 Tomohon.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Keunggulan akademik di Indonesia ditentukan oleh sekolah dasar. Keunggulan akademik menengah akan ditentukan selama sekolah dasar. Ketidakmampuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik selama sekolah dasar akan mengakibatkan banyak kekurangan pada peserta didik. Pendidikan termasuk suatu proses yang dirancang secara sadar serta terstruktur untuk menciptakan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta berkahlak mulia. Seperti yang diungkapkan oleh Abd Rahman BP dkk dalam (Gaol et al., 2025), tujuan pendidikan ialah mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, kemampuan berpikir serta kemampuan bersosialisasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-12, tuntutan terhadap metode pendidikan yang lebih menarik dan bermanfaat semakin meningkat, seiring dengan tekanan dari proses integrasi global serta kemajuan perkembangan dunia industri.

Pengertian IPAS dalam Kep. KBSKAP Kemdikbudristek No.033/H/KR/2022 dalam (Asih et al., 2024) dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari semua di alam semesta baik benda mati serta makhluk hidup serta interaksi yang terjadi antar kedua tersebut, serta mengkaji kehidupan manusia selaku makhluk sosial dan sebagai individu yang interaksi dengan lingkungan. Menurut Jurniarso dalam (Lubis et al., 2025), pemahaman dasar peserta didik terhadap konsep ilmiah dan sosial didorong melalui pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang berfungsi sebagai fondasi penting. Pengalaman di lapangan memperlihatkan jika materi IPAS masih sulit dipahami oleh sebagian peserta didik karena proses pembelajaran masih bergantung pada pendekatan tradisional dan tidak disertai konteks yang relevan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

ketercapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, faktor motivasi juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Penelitian oleh studi Suprapto *et al.*, (2023) serta Rahmi *et al.*, (2024) menemukan jika motivasi yang kuat berkontribusi positif terhadap produktivitas (Kadek et al., 2025). Hal ini mendukung teori *self-determination* dari oleh Daci dan Ryan, yang berargumen bahwa motivasi intrinsik timbul ketika seseorang merasakan adanya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial selama proses belajar (Sinaulan et al., 2026).

Dalam konteks pendidikan, kegiatan pembelajaran menempati peran sentral. Menurut W.S Winkel, dikutip dalam (Sumilat, 2022) belajar ialah proses mental ataupun psikis yang terjadi melalui keterlibatan dinamis dengan lingkungan sekitarnya, yang berpuncak pada perubahan pemahaman, pengetahuan, kompetensi, dan disposisi; modifikasi ini dicirikan oleh tingkat keabadian. Perubahan yang muncul dari proses tersebut merupakan hasil belajar, dan keberhasilan pembelajaran bisa diukur dari hasil capaian siswa. Hasil belajar oleh Nurvianti et al., 2014 dalam (Asmoro et al., 2023) dijelaskan sebagai pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya oleh Syaputra dalam (Mewengknag et al., 2022) dijelaskan jika hasil belajar bisa dipahami sebagai produk yang dihasilkan dari proses interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Mengingat observasi serta penilaian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tomohon pada kelas V, kelas V dipilih peneliti sebagai fokus penelitian. Hasil pengamatan memperlihatkan jika pencapaian belajar siswa di pelajaran IPAS masih kurangdari KKTP. Standar KKTP yang ditentukan dalam pelajaran IPAS ialah 75. Namun, menurut hasil tes yang diberi pada 28 peserta didik di kelas V, hanya 4 orang ataupun sekitar 14,28% yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKTP. Sementara itu, 24 peserta didik ataupun 85,71% lainnya masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Salah satu penyebab hasil belajar belum mencapai KKTP ialah pelaksanaan pendidikan yang belum optimal, dimana pembelajaran yang diterapkan masih kurang variasi dan cenderung berfokus pada guru hingga keterlibatan siswa dalam proses belajar kurang maksimal. Akibatnya, banyak peserta didik tampak pasif dan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan karena minimnya kesempatan untuk mengeksplorasi dan berkreasi. Selain itu, cara mengajar guru yang hanya berfokus untuk menjelaskan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton serta kurang menarik bagi peserta didik. Dimana cara mengajar guru juga berpengaruh besar, jika hanya lebih sering menjelaskan serta peserta didik hanya mendengar tanpa diberikan kesempatan untuk berbuat.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti akan melaksanakan PTK dengan mengimplementasikan model Project Based Learning (PjBL) ataupun pembelajaran berbasis proyek untuk memberi peningkatan hasil belajar siswa kelas V, khususnya pada materi IPS yang termasuk fokus utama studi ini. Menurut Al-Tabany dalam (Israwaty et al., 2023), PjBL memperlibatkan siswa untuk memecah permasalahan serta memberi kesempatan belajar melalui praktik serta penerapan gagasan mereka. Pendekatan ini mendorong keikutsertaan langsung pada aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada proyek bermakna atau penyelesaian tugas, kolaboratif, serta nyata. Dengan demikian, konsep ini tidak sekedar dipahami secara teoritis, namun peserta didik juga memperoleh pengalaman mencipta, berpikir, serta menyelesaikan permasalahan secara individu maupunpun kelompok. Penerapan PjBL dalam proses pembelajaran bisa dipergunakan untuk mewujudkan hal tersebut (Usaman dalam (Nisa & Kurnia, 2025).

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Jenis studi tersebut dijalankan di lingkungan kelas oleh guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, memberi peningkatan kualitas dan hasil belajar, serta menguji pendekatan baru demi peningkatan mutu pembelajaran. Keunikan PTK terletak pada fokusnya terhadap persoalan yang dihadapi guru di kelas serta tujuan spesifik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Tukiran et al., 2024), Model PTK mencakup empat tahap utama, khususnya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang saling berhubungan dalam kerangka siklus. Dalam proses siklus ini, kegagalan didefinisikan ulang bukan sebagai titik penghentian tetapi sebagai dorongan penting untuk belajar. Model itu menjamin jika institusi pendidikan tidak sekedar “maju,” namun lebih “berkembang secara berkelanjutan melalui pembelajaran” (Lengkong, 2026).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

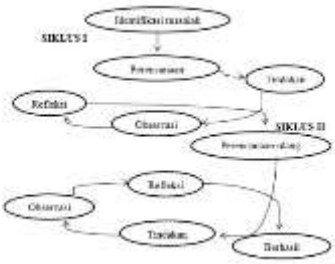

Gambar 3.1 Diagram Penelitian Tindakan Kelas

Kajian ini dijalankan di SD Negeri 2 Tomohon dengan melibatkan keseluruhan siswa kelas V, sebanyak 28 siswa. Dari jumlah tersebut, 13 ialah laki-laki serta 15 ialah perempuan. Kajian ini berlangsung pada Semester Genap 2025/2026.

Teknik dalam mengumpulkan data mencakup non-tes dan instrument tes. Instrumen tes berupa lembar tes evaluasi yang diberi pada siswa untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif setelah pembelajaran. Instrument non-tes berupa observasi yang dilakukan selama pembelajaran. Perhitungan nilai hasil belajar dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut: KB = T/Tt ×100

Keterangan : Tt = Jumlah Skor Total. T = Jumlah Skor yang diperoleh. KB = Ketuntasan Belajar. Kesuksesan studi ini ditandai jika seluruh siswa mencapai skor ≥75% pada tindakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dipergunakan dalam studi ini dan dijalankan dua siklus. Tiap siklus tersusun atas empat tahap yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Penyelidikan ilmiah dimulai dengan pelaksanaan penilaian awal, kemudian berlanjut ke penyebaran intervensi instruksional di dua siklus berulang. Di akhir setiap siklus dijalankan evaluasi berupa post-test. Di bawah ini ialah hasil belajar siswa dari awal prasiklus hingga siklus II

Table 1. Nilai Pre-test, Post-test 1, dan Post-test 2

	Nilai Pre-test	Banyak Peserta Didik	Nilai Post-test 1	Banyak Peserta Didik	Nilai Post-test 2	Banyak Peserta didik
	23	2	23	1	0	1
	28	5	25	2	50	2
	33	1	33	1	55	1
	35	1	50	1	80	6
	38	4	53	2	85	3
	40	1	55	2	90	11
	45	1	60	1	95	1
	8	1	63	2	100	3
	50	3	65	1		
	55	2	70	5		
	58	1	75	1		
	63	1	80	4		
	65	1	83	1		
	75	2	90	4		
	80	2				
Jumlah		28		28		28
Rata-rata	45,28		64,67		81,25	

Peserta didik mengalami peningkatan dari 45,28 pada pre-test pada post-test menjadi 64,67. Hasil itu memperlihatkan jika pemahaman peserta didik terhadap materi mulai meningkat sesudah model PjBL diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil itu memperlihatkan jika penggunaan model PjBL mampu memberi peningkatan hasil pembelajaran dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dijalankan serta masih diperlukan perbaikan pembelajaran di siklus II agar hasil yang diperoleh bisa lebih optimal.

Table 2. Nilai Pra-Siklus

No	Hasil Test	Jumlah peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor >75%	4	14,28%	Tuntas
2	Skor <75%	24	85,71%	Tidak Tuntas
Rata -Rata	45,28			

Setelah menganalisis hasil pada siklus I, dipahami jika rerata hasil belajar siswa masih ada dibawah standar dengan rata-rata 64,67. Hal ini tampak dari tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 2

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tomohon, dimana dari 28 peserta didik, hanya 10 siswa yang sampai pada standar KKTP yang sudah ditetapkan.

Table 3. Nilai Siklus 1

No	Hasil Test	Jumlah peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor >75%	10	35,71%	Tuntas
2	Skor <75%	18	64,28%	Tidak Tuntas
Rata -Rata	64,67			

Kegiatan di siklus I ini belum efektif sepenuhnya, penyebabnya antara lain guru yang belum sepenuhnya menguasai kelas saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan, serta terdapat peserta didik yang sering menganggu teman saat diskusi sehingga suasana kelas menjadi bising. mengingat kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitianke siklus II dengan tujuan mengatasi berbagai kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I.

Sesudah menjalankan refleksi di siklus II, penulis mencatat adanya perbaikan pada hasil belajar siswa. Di siklus ini, rerata skor mencapai 81,25. Dari 28 siswa, sejumlah 24 siswa ataupun 85,71% telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Table 4. Nilai Siklus 2

No	Hasil Test	Jumlah peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	Skor >75%	24	85,71%	Tuntas
2	Skor <75%	4	14,28%	Tidak Tuntas
Rata -Rata	81,25			

Meskipun masih terdapat 4 peserta didik dengan skor di bawah 75, tingkat ketuntasan individu menunjukkan kemajuan yang signifikan, yakni yang awalnya rerata 64,67 di siklus I, di siklus II menjadi 81,25. Hal itu membuktikan jika pelaksanaan di siklus II berhasil hingga tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Menurut hasil kajian, bisa ditarik kesimpulan jika kualitas awal hasil belajar peserta siswa V SD Negeri 2 Tomohon pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah, terbukti dari nilai rata-rata pre-test yang hanya 45,28. Kondisi tersebut mendorong peneliti mengimplementasikan model PjBL sebagai langkah inovatif untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran. Setelah penerapan tindakan, terjadi peningkatan pada setiap tahap: rata-rata meningkat menjadi 64,67 di siklus I serta berikutnya di siklus II menjadi 81,25. Hasil itu mengindikasikan jika model PjBL efektif mengoptimalkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 2 Tomohon pada materi "Karakteristik Geografis Wilayah Indonesia".

DAFTAR REFERENSI

Asih, N. L. S. M., Sujana, I. W., & Rizkasari, E. (2024). Penerapan model inquiry learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar application of the inquiry learning model assisted by audio visual media to improve science and science learning outcomes for class V students at elementary school. *Nahnuinisiatif*, *6*(76).

Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT berbantu DAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 114–123. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.151

Gaol, R. L., Gurning, P., Gultom, J., Sitompul, A. A., & Situmorang, D. G. (2025). Penerapan metode project-based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SD Negeri 064983 Medan Helvetia. *Ejournal Lumbungpare*, *1*, 82–91.

Israwaty, I., Hasan, K., & Khadijah. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. *6*(3).

Kadek, N., Shinta, D., Sengkey, M. M., Marcella, H., Makisurat, J., Pongrangga, R., & Kalumata, C. E. (2025). Peran lingkungan kerja dan motivasi dalam meningkatkan produktivitas pegawai tinjauan teori dan empiris: Literatur review. *Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 11429–11432. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3674

Lengkong, J. S. J. (2026). Model spiral integratif-adaptif (SIA): Rekonstruksi manajemen strategik berbasis kearifan lokal Mapalus. *YUME: Journal of Management*, *9*(2), 659–665. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/11699

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Lubis, J. T., Stavinibelia, Efendi, N., & Azwar, R. (2025). An analysis of students' creative thinking skills in IPAS learning for fifth-grade students at SD Negeri 01 Ulakkarang Selatan. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *4*(9), 5743–5746.

Mewengknag, A., Najoan, C. O., Palilingan, V. R., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S. J., & Lumapow, H. R. (2022). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar desain grafis siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Mandala*, *7*. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index

Nisa, S. K., & Kurnia, B. (2025). Penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar pada pembelajaran seni rupa. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 4*, 592–603.

Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Wulus, J., Paat, A., & Ngodu, S. (2026). Hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik: Tinjauan pustaka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12*, 36–42. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12266

Sumilat, M. O. (2022). Pengaruh dana BOS terhadap motivasi belajar siswa SD se-Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*, 109–114. https://doi.org/10.5281/zenodo.7323013

Tukiran, K. A., Mandey, S., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapam model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SDN Inpres Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(10), 10. https://doi.org/10.5281/zenodo.11607327